

Pelatihan Identifikasi dan Inventarisasi Tumbuhan di Bukit Rangsot, Kecamatan Pemenang, Lombok Utara

Afifah Farida Jufri^{1*}, Novita Hidayatun Nufus¹, Anjar Pranggawan Azhari¹,
Amrul Jihadi¹, Al-Fajr Adriansyah¹, Muhammad Alif Pradipta Adji¹

¹Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

E-mail: afifah@unram.ac.id

Article History:

Received : 10 Desember 2024

Review : 15 Desember 2024

Revised : 23 Desember 2024

Accepted : 30 Desember 2024

Abstract: Bukit Rangsot terletak di Desa Sigar Penjalin, Kabupaten Lombok Utara. Berbagai bentuk wisata yang hadir di Bukit Rangsot memberikan tantangan dan peluang dalam menjaga keanekaragaman hayati bukit. Pemahaman tentang keanekaragaman hayati menjadi penting dalam merumuskan strategi pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keanekaragaman hayati di Bukit Rangsot adalah dengan melibatkan masyarakat dalam menginventarisasi dan mengidentifikasi tumbuhan di sekitar bukit. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mitra dalam menginventarisasi dan mengidentifikasi tumbuhan di sekitar bukit. Kegiatan dilaksanakan di Bukit Rangsot, Dusun Rangsot, Desa Sigar Penjalin, Kabupaten Lombok Utara pada bulan September 2024. Sasaran kegiatan ini adalah para remaja yang tergabung dalam KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Rangsot. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan menginventarisasi tumbuhan. Hasil dari kegiatan ini juga diperoleh draft booklet tentang keanekaragaman hayati Bukit Rangsot

Keywords: Keanekaragaman hayati, tumbuhan, booklet, pariwisata

A. Pendahuluan

Bukit Rangsot merupakan salah satu bukit yang terletak di Desa Sigar Penjalin, Kabupaten Lombok Utara. Bukit Rangsot berada dalam Kawasan Dusun Rangsot Barat dan Rangsot Timur dan menjadi bukit wisata karena pemandangan yang indah di atas bukit. Selain itu, keanekaragaman hayati di sekitar bukit juga masih beragam. Berbagai bentuk wisata yang hadir di Bukit Rangsot memberikan tantangan dan peluang dalam menjaga keanekaragaman hayati bukit.

Peningkatan pariwisata akan berdampak pada penurunan keanekaragaman hayati.

Pemahaman tentang keanekaragaman hayati menjadi penting dalam merumuskan strategi pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keanekaragaman hayati di Bukit Rangsot adalah dengan melibatkan masyarakat dalam menginventarisasi dan

mengidentifikasi tumbuhan di sekitar bukit.

Inventarisasi tumbuhan merupakan langkah penting dalam menjaga keanekaragaman hayati. Inventarisasi tumbuhan merupakan kegiatan mengumpulkan data-data tumbuhan di suatu lokasi, sedangkan identifikasi tumbuhan merupakan bagian kegiatan dari inventarisasi yang bertujuan untuk mengetahui identitas tumbuhan (Hildasari dan Hayati, 2021). Data-data tumbuhan yang dikumpulkan tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat lokal tetapi juga dapat digunakan oleh peneliti, konservasionis, dan pemerintah dalam membuat kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, inventarisasi tumbuhan di wilayah tertentu juga dapat mendukung praktik-praktik penggunaan tumbuhan lokal dalam ketahanan pangan dan pengobatan di masyarakat.

Sampai saat ini, sebagian besar masyarakat Bukit Rangsot masih memanfaatkan tumbuhan di sekitar bukit sebagai bahan pengobatan, seperti penggunaan sambilotto untuk menurunkan demam. Namun pengetahuan tentang tumbuhan tersebut masih disampaikan secara

turun temurun melalui lisan. Pengetahuan ini lambat laun akan menghilang jika tidak dilakukan pendokumentasian yang baik seiring dengan hilangnya keanekaragaman hayati di sekitar bukit akibat pariwisata. Wahyuni, dkk (2023) menjelaskan bahwa mendokumentasikan ilmu pengetahuan lokal tentang tumbuhan akan memberi manfaat bagi kehidupan secara sosial. Pendokumentasian melalui inventarisasi dan identifikasi berbagai tumbuhan yang ada di sekitar bukit yang digali dari pengetahuan masyarakat lokal akan bermanfaat dalam menunjang pemahaman dan kesadaran dalam memelihara lingkungan dan sumber daya alam (Yunarsah dan Herlambang, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan pelatihan dalam menginventarisasi dan mengidentifikasi tumbuhan di sekitar bukit agar informasi tentang tumbuhan dan pemanfaatannya dapat terdokumentasi dengan baik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mitra dalam menginventarisasi dan mengidentifikasi tumbuhan di sekitar bukit.

B. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Bukit Rangsot, Dusun Rangsot, Desa Sigar Penjalin, Kabupaten Lombok Utara pada bulan September 2024. Sasaran kegiatan ini adalah para remaja yang tergabung dalam KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Rangsot.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah pelatihan dengan metode workshop yang meliputi penyampaian materi dan diskusi. Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan ini terkait tentang 1) keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem dalam mendukung ekowisata, dan 2) cara mengidentifikasi dan menginventarisasi tumbuhan secara sederhana.

Tahap kedua yaitu turun lapangan dengan metode jelajah (cruise methods) yaitu eksplorasi bukit secara langsung dan mencatat setiap tumbuhan yang ditemui. Pada saat ekspolarasi, tumbuhan yang ditemukan diambil gambarnya menggunakan kamera handphone sebagai bahan dokumentasi. Kemudian dilakukan pengidentifikasian tanaman dengan melihat ciri-ciri morfologi, seperti bentuk batang, akar, daun, bunga dan buah. Selain dari morfologi tumbuhan, pengidentifikasian juga dilakukan dengan mencatat nama lokal dan bagian-bagian yang dimanfaatkan berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat terkait tumbuhan yang telah ditemukan dengan menunjukkan foto dokumentasi tumbuhan. Informasi-informasi yang dikumpulkan

selama eksplorasi kemudian dirujuk ke sumber literatur untuk diuji kebenaran identitas tumbuhan. Selain identitas, juga dilakukan pendataan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat setempat, kemudian diperkuat dengan berbagai sumber dari literatur

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari kegiatan ini. Evaluasi dilakukan pada peran aktif peserta kegiatan, dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menginventarisasi dan mengidentifikasi tumbuhan. Respon dari peserta menjadi tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Bukit Rangsot terletak di Dusun Rangsot, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Lombok Utara. Bukit Rangsot dapat ditempuh sekitar 1 jam dari Mataram dengan jarak 30.2 km. Masyarakat lokal masih menggunakan istilah “Mungkuk Rangsot” untuk menyebut Bukit Rangsot. Bukit Rangsot terletak pada ketinggian 300 m di atas permukaan laut (mdpl) tidak jauh dari pemukiman warga. Bukit Rangsot mulai menjadi bukit wisata pada akhir tahun 2020 dengan adanya budidaya lebah madu trigona yang dikembangkan oleh Yayasan Baitul Mal (YBM) PLN pasca gempa.



Gambar 1 Kondisi Umum Bukit Rangsot

Bukit Rangsot dikenal wisatawan karena memiliki pemandangan yang indah di atas puncaknya. Disana, para pengunjung dapat menikmati sunrise dengan latar belakang Gunung Rinjani dan sunset dengan pemandangan tiga Gili. Pemandangan tersebut menjadi salah satu daya tarik wisata

Bukit Rangsot. Selain itu, keanekaragaman hayati di sekitar Bukit Rangsot juga masih beragam. Melihat keunggulan Bukit Rangsot tersebut, maka pemuda Rangsot yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KBM) Rangsot mengelola secara mandiri bukit tersebut sebagai tempat kegiatan-kegiatan masyarakat dusun. Tidak sedikit juga pengunjung yang datang ke Bukit untuk melakukan *camping* atau *hiking* menelusuri hutan di sekitar bukit.

Workshop Identifikasi dan Inventerisasi Tumbuhan

Kegiatan workshop identifikasi dan inventarisasi tumbuhan dilaksanakan pada 23 September 2024 di Aula Berugak Cahaya Bukit Rangsot. Kegiatan tersebut diikuti oleh 10 orang pemuda yang berasal dari KSM Rangsot. Kegiatan workshop berjalan secara interaktif antara pemateri dan peserta. Materi yang disampaikan terkait dengan keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem dalam mendukung ekowisata, serta cara mengidentifikasi dan menginventarisasi tumbuhan secara sederhana.

Penyampaian materi tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati untuk menjaga ekosistem lingkungan. Selain itu, pemahaman tentang keanekaragaman hayati akan menjadi langkah awal dalam membuat strategi-strategi konservasi yang berkelanjutan sebagai usaha pencegahan terhadap dampak negatif perubahan lingkungan dan pembangunan seperti pariwisata (Hooper, 2005).

Setelah pemaparan tentang keanekaragaman hayati, dilanjutkan dengan materi inventarisasi dan identifikasi tumbuhan yang dapat dilakukan secara sederhana. Pada materi ini, disampaikan cara-cara sederhana yang dapat dilakukan dalam menginventarisasi dan mengidentifikasi tanaman. Saat ini telah banyak aplikasi yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi tanaman, seperti leafsnap yang ditemukan

- Herdiyeni Y, Nurfadhilah E, Zuhud EA, Damayanti EK, Arai K, dan Okumura H. "A Computer Aided System for Tropical Leaf Medicinal Plant Identification". *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 2013 Vol. 3(1):23-27.
- Hildasari, N., & Hayati, A. "Potensi Keanekaragaman Flora Sebagai Tumbuhan Obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan". *Sciscitatio*, 2021, Vol. 2(2), 74-81.
- Hooper, D. U., Chapin III, F. S., Ewel, J. J., Hector, A., Inchausti, P., Lavorel, S., ... & Wardle, D. A. "Effects of biodiversity on ecosystem functioning: a consensus of current knowledge". *Ecological monographs*, 2005, Vol. 75(1), 3-35.
- Kumar N, Belhumeur PN, Biswas A, Jacobs DW, Kress WJ, Lopez IC, dan Soares J V. "Leafsnap: A computer vision system for automatic plant species identification. dalam *Computer Vision–ECCV 2012* 502-516. SpringerBerlin Heidelberg
- Suraya, U. "Inventarisasi Dan Identifikasi Tumbuhan Air Di Danau Hanjalutung Palangka Raya". *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 2019, Vol. 6(2), 149-159.
- Wahyuni, H. I., Shoukat, N., & Romadhon, N. "Inventarisasi Pemanfaatan Tumbuhan Dan Relevansinya Sebagai Sumber Pembelajaran Ekopedagogik Berbasis Kearifan Lokal". *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2023, Vol. 7(1), 23-32.
- Yunarsah, H., & Herlambang, Y. T. "Ecopedagogic Based Education in Raising Ecological Awareness and Developing Character in Elementary School Students". *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2017, Vol. 9(1), 27-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v9i>
- Zahro, H. Z. "Analisis Tekstur untuk Identifikasi Tumbuhan Obat Menggunakan Klasifikasi Support Vector Mechine". *Industri Inovatif*, 2016. Vol. 6 Hal. 33-40.